

## **PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)**

<sup>a</sup>Ernia Wati, <sup>b</sup>Debby Katleya Zahra Salsabilla, <sup>c</sup>Ardita Nafia Nur Apriliyanti, <sup>d</sup>Cici Wardiati  
, <sup>e</sup>Bima Cinintya Pratama

<sup>a,b,c,d,e</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis- Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : [erniaereen@gmail.com](mailto:erniaereen@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the reputation of the Auditor and the Board of Directors on the Company's Risk Disclosure. The annual report data of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period is used as a sample in this study. In this study, purposive sampling technique was used in sampling so that a sample of 18 companies was obtained with a total of 90 data that met the criteria. In this study also used multiple regression assisted using SPSS in performing data analysis techniques. The results of this study indicate that the reputation of the Auditor and the Board of Directors has a positive effect on the Company's Risk Disclosure.*

*Keywords : Auditor Reputation, Board of Directors, Corporate Risk Disclosure*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor dan Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. Data annual report perusahaan sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah data 90 data yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini juga digunakan regresi berganda yang dibantu menggunakan SPSS dalam melakukan teknik analisis data. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor dan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan.*

*Kata kunci : Reputasi Auditor, Dewan Direksi, Pengungkapan Risiko Perusahaan*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pada saat era globalisasi terdapat banyak perusahaan mengalami kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat, sehingga perusahaan mengharuskan perusahaan memanfaatkan informasi untuk kemajuan bisnis mereka. Inilah pentingnya pengungkapan risiko perusahaan. Risiko perusahaan ialah informasi yang berada didalam pengungkapan biasanya diungkapkan pada bagian non keuangan. Di Indonesia sendiri, akhir-akhir ini informasi akan risiko pada perusahaan mendapatkan banyak perhatian dari stakeholders, ditandai adanya berbagai skandal pada akuntansi di beberapa perusahaan besar. ICAEW tahun 2002 berpendapat pengungkapan risiko perusahaan hendak mengarahkan kearah manajemen risiko yang akan lebih baik dan untuk meningkatkan kewajiban dalam pengawasan, perlindungan kepada investor dan kepentingan pelaporan keuangan.

Reputasi auditor erat kaitannya dengan pengungkapan risiko perusahaan. Hal ini, karena perusahaan jika diaudit oleh salah satu dari keempat auditor KAP *Big Four*, perusahaan dapat dengan mudah meningkatkan pengungkapan informasi berkaitan dengan risiko. Para Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dapat membantu para auditor internal dapat mengembangkan keunggulan dari penilaian dan memantau risiko perusahaan (Nustini & Nuraini, 2022). Habtoor dkk (2017) berpendapat reputasi para auditor mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. Penelitian Selanjutnya, Kumalasari & Anisyakurlillah (2014) menemukan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Selain factor reputasi audit terdapat faktor dewan direksi.

Menurut KNKG (2006). Direksi ialah Salah satu bagian Dari perusahaan yang mempunyai tugas dan bertanggungjawab untuk memelihara perusahaan. Anggota direksi Masing-masing melaksanakan tugas yang diberikan dan pengambilan keputusan sesuai dengan tugas yang diberikan dan wewenangannya. Perusahaan yang mempunyai dewan direksi yang tinggi dapat mempunyai pengawasan dalam peeriksaan dan manajemen yang jauh lebih ketat. Dewan direksi mempunyai beberapa wewenang untuk menggantikan urusan dalam maupun luar perusahaan. Oleh sebab itu, banyaknya anggota dewan direksi, dapat membuat pembagian dalam tugasnya semakin jelas untuk setiap anggota. hal ini dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian terdahulu oleh (Indriana & Kawedar, 2019) mengungkapkan dewan direksi independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan risiko..

Studi ini berfokus pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Memilih perusahaan industri dikarenakan perkembangan pertumbuhan perusahaan industri di Indonesia karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dan belum banyak yang meneliti pengungkapan risiko perusahaan industri. Periode 2016-2021 dipilih karena mendekati waktu dilaksanakannya penelitian ini. Studi ini menguji pengaruh reputasi auditor dan dewan direksi terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Dalam penelitian Jensen & Meckling (1976), reputasi auditor dapat mengurangi masalah keagenan diantara investor dan manajer dengan meningkatkan pengungkapan dalam perusahaan oleh auditor eksternal. Sedangkan pada penelitian, kantor akuntan besar digunakan untuk menunjukkan reputasi auditor sebagai mengenai auditor eksternal sehingga dapat membantu auditor internal dalam melakukan pengungkapan. Dalam mencari KAP *Big Four* pada *annual report* digunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 dan nilai 0. Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four*.

Dalam Teori keagenan, terdapat pengaruh yang kuat dari auditor eksternal dalam melakukan pengurangan terhadap masalah dari investor dan manajer dengan menggunakan peningkatan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Studi sebelumnya oleh Dey dkk. (2018) dan Habtoor dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara reputasi

auditor dengan tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Oleh karena itu hipotesis yang pertama pada penelitian ini yaitu :

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan positif antara reputasi auditor terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Direksi sebagai organ dalam suatu perusahaan berkewajiban untuk bekerjasama dalam mengelola perusahaan menurut KNKG (2006). Setiap anggota direksi memiliki pembagian wewenang dan tugas yang dilaksanakan dengan menjalankan perintah dan pengambilan keputusan. Namun, dalam pelaksanaan tugasnya dilakukan oleh setiap bagian dalam direksi yang merupakan tanggungjawab bersama. Semua anggota direksi dan direktur utama setara kedudukannya. Terdapat 5 (lima) tugas utama fungsi pengelolaan oleh direksi yaitu manajemen risiko, kepengurusan, komunikasi, pengendalian internal, dan tanggung jawab sosial. Dalam mengukur pengaruh dewan direksi dapat digunakan rumus :

$$\sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Dewan direksi mempunyai hak mewakili perusahaan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan urusan dalam dan luar. Oleh sebab itu, pembagian tugas yang jelas pada masing-masing anggota akan berdampak positif bagi *stakeholder*. Selain itu, banyaknya anggota dewan dalam direksi membuat koneksi dengan pihak-pihak di luar perusahaan dapat lebih mudah dikarenakan semakin banyak juga anggota Dewan Direksi. Hal ini dapat menciptakan kinerja keuangan perusahaan membaik dengan ditopang menggunakan hasil penelitian dari Nugroho dan Raharjo (2014), menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Oleh karena itu hipotesis yang kedua menyatakan bahwa :

H<sub>2</sub>: Terdapat hubungan yang positif antara Dewan Direksi dengan praktik pengungkapan risiko perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini terdiri dari variable independent dan dependen. Adapun variable independent pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu reputasi auditor dan dewan direksi.

#### **Reputasi Auditor**

Auditor Big Four dapat memberikan panduan tentang praktik tata kelola perusahaan yang baik dan membantu auditor internal menilai dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko untuk meningkatkan kualitas penilaian dan pemantauan risiko perusahaan. Chen dkk. (2009). Penelitian ini diukur dengan proksi yaitu audit *big four*. Untuk pengukuran variabel menggunakan variabel dummy yaitu jika perusahaan menggunakan KAP Auditor Big Four akhir mendapatkan nilai 1 dan sebaliknya. Rustiarini (2012). Adapun audit *big four* yang dimaksud yaitu Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG Peat Marwick, dan Pricewaterhouse Coopers.

### Dewan Direksi

Dewan Direksi memiliki kewajiban dan tanggung jawab penuh atas pengurusan dan operasional perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Joeswanto & Malelak, 2015). Rumus untuk ukuran Dewan Direksi adalah :

$$\sum \text{Dewan Direksi di Perusahaan}$$

Sedangkan variable Dependen adalah Pengungkapan risiko perusahaan yang pada penelitian ini. Mengikuti penelitian Mokhtar dan Mellet (2013), terdapat 39 pengungkapan risiko bisnis, sebagai berikut :

- a. Risiko Operasional, terdiri dari : Sumber daya manusia, Pengembangan produk, Efisiensi dan performa, Sumber daya, Stok usang dan penyusutan, Kegagalan produk dan layanan, Lingkungan kerja, Kesehatan dan keselamatan, dan Erosi Merk
- b. Risiko Pemberdayaan; Leadership dan manajemen, Wewenang, Outsourcing, Insentif kinerja, Kemampuan mengubah manajemen, Komunikasi
- c. Risiko Teknologi, terdiri : Integritas, Akses, Ketersediaan, Infrastruktur
- d. Risiko Integritas, terdiri dari ; Risiko Manajemen, Fraud, Pelanggaran, Reputasi
- e. Risiko Strategik, terdiri dari ; Lingkungan, Industri, Portofolio Bisnis, Kompetitor, Harga, Nilai Perusahaan, Rencana, Pengukuran Kinerja, Perundang-undangan Politik, Hubungan pemegang saham, Struktur organisasi, Evaluasi investasi

(Sumber: Mokhtar dan Mellet, 2013)

Metode yg dipakai merupakan content analysis & dirumuskan menjadi berikut :

$$RD = \frac{\sum \text{item pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan}}{\sum \text{Total item pengungkapan risiko perusahaan}}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian menggunakan perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode laporan tahunan 2016-2021. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampel yang ditargetkan, yaitu penentuan sampel berdasarkan peneliti. Pertimbangan sampel mana yang paling tepat dan dianggap mewakili suatu populasi.

### Metode Analisis

Dengan uji penerimaan klasik penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji dispersibilitas heterogen, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Kemudian menggunakan uji-f (uji simultan) dan uji signifikansi parameter individu (uji-t) untuk secara simultan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk memperoleh hasil hipotesis. Kemudian menggunakan uji-f (uji simultan) dan uji signifikansi parameter individu (uji-t) untuk secara simultan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk memperoleh hasil hipotesis.

### Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan data dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel. Sumber Data berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disajikan dalam bentuk laporan tahunan, jurnal ilmiah dan sumber tertulis lainnya berkaitan dengan informasi yang diperlukan, juga digunakan sebagai sumber pengumpulan data.

### Metode Pengumpulan Data

Dari permasalahan yang akan diteliti maka metode penelitian menggunakan: penelitian kepustakaan, yaitu meliputi pencarian dan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder atau data dari pihak ketiga dapat dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, khususnya secara teoritis dari dokumen yang relevan dengan subjek yang akan diteliti, bila data tersebut dikumpulkan melalui literatur, buku atau artikel ilmiah lainnya, yang bertujuan untuk melengkapi data yang ditemukan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis dan statistik deskriptif

Perangkaan merupakan salah satu prosedur untuk meneliti dokumen kualitatif, maka dapat menilai sebuah definisi dari suatu dokumen dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum untuk menjelaskan variabel yang diteliti, yang dapat seksama disimak audiens (Ghozali, 2011).

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

| Descriptive Statistics |           |                      |                        |                         |                       |                      |                       |
|------------------------|-----------|----------------------|------------------------|-------------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
|                        | N         | Minimum              | Maximum                | Sum                     | Mean                  | Std. Error           | Std. Deviation        |
|                        | Statistic | Statistic            | Statistic              | Statistic               | Statistic             | Statistic            | Statistic             |
| RD                     | 108       | .000000000<br>000000 | 61.8974358<br>97435880 | 140.461538<br>461538450 | 1.30056980<br>0569801 | .567026272<br>590240 | 5.89270988<br>0116175 |
| KAP Big Four           | 108       | 0                    | 24                     | 71                      | .66                   | .223                 | 2.321                 |
| ∑Dewan<br>Direksi      | 97        | 0                    | 104                    | 592                     | 6.10                  | 1.050                | 10.341                |
| Valid<br>(listwise)    | N 97      |                      |                        |                         |                       |                      |                       |

Variabel sekunder di olah periode 2022

Variabel KAP Big Four dari sumber data penelitian berupa *annual report* pada usaha industrial periode 2016 - 2021 selama 5 tahun di peroleh nilai minimum pada data atas sejumlah 0 dan nilai maximum 24 menjadi nilai rata-rata .66. Variabel Dewan Direksi dari sumber data penelitian berupa *annual report* usaha industrial periode 2016 - 2021 selama 5 tahun di peroleh pada data di atas dengan nilai paling kecil 0 dan terbesar 104 serta nilai rata-rata 6.10

**Uji Normalitas**

Perhitungan ini ditujukan untuk menguji variabel pengujian normal atau bermasalah.

**Tabel. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 93                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .05437224               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .099                    |
|                                  | Positive       | .099                    |
|                                  | Negative       | -.088                   |
| Test Statistic                   |                | .099                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .026 <sup>c</sup>       |
| Exact Sig. (2-tailed)            |                | .304                    |
| Point Probability                |                | .000                    |

Berdasarkan uji normalitas metode asyptotik memberikan hasil yang bagus sebesar  $\alpha = 0,5$  yang artinya 0,026 sehingga data normalitas tidak normal. Sedangkan uji normalitas menggunakan metode exact menunjukkan hasil signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sejumlah 0,304 lebih besar dari nilai  $\alpha$ .

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menganalisis prosedur regresi penentuannya ada kolerasi antara variable lepas. Prosedur regresi yang baik terjadi dengan nilai yang signifikan.

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                | Collinearity Statistics |        |
|-------|----------------|-------------------------|--------|
|       |                | Tolerance               | VIF    |
| 1     | KAP Big Four   | .066                    | 15.158 |
|       | ∑Dewan Direksi | .066                    | 15.158 |

a. Dependent Variable: RD

Hasilnya disimpulkan demikian :

- 1) Nilai toleransi  $> 0,1$  & Vif  $< 10$  maka ada hubungan multikolinieritas.
- 2) Jika toleransi  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas.  $X1\ 0,907 > 0,10\ 1,103 < 10$  Data tidak multikolinieritas  $X2\ 0,907 > 0,10\ 1,103 < 10$  Data tidak multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan dapat disimpulkan terjadi keseimbangan antara variabel independen reputasi auditor dan dewan direksi dengan keputrusan pengungkapan risiko perusahaan.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)     | -1.096                      | .168       |                           | -6.507 | .000 |
|       | KAP Big Four   | 1.525                       | .171       | .600                      | 8.939  | .000 |
|       | ∑Dewan Direksi | .237                        | .040       | .394                      | 5.875  | .000 |

a. Dependent Variable: RD

Berdasarkan Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig > 0,05 yaitu sebesar .000 maka dapat dimaknakan adanya kesinambungan antara variable independen Reputasi auditor dan Dewan direksi dengan variable dependen pengungkapan risiko perusahaan.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .986 <sup>a</sup> | .972     | .971              | 1.047514406330512          | .281          |

a. Predictors: (Constant), ∑Dewan Direksi, KAP Big Four

b. Dependent Variable: RD

Berdasarkan data berikut bernilai 0.281 Nilai hitung d perlu dibandingkan dengan nilai tabel DW. Pada tabel d pada nilai signifikansi 0,05 untuk jumlah kasus 90 dan variabel jumlah independen 2, dengan nilai kecil dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5596. maka dari itu, nilai *durbin-watson* (d) sebesar 1.228 lebih kecil dari batas atas (Du) yakni 1.5596 dan lebih besar dari (4-dU) yakni  $4-1.5596 = 2,4404$ . Oleh karena itu, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada auto korelasi. Hasil *durbin* (DW) perhitungan regresi diantara nilai dl dan du atau  $dL < d < Du$  ( $1.2553 < 1.228 < 1.5596$ ). keputusan diambil berdasar dalam uji *durbin watson* diatas, jika nilai *durbin watson* (d) terletak diantara dl dan du atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak pasti. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi kasus auto korelasi.

Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F        | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| 1     | Regression | 3591.610       | 2  | 1795.805    | 1636.587 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 103.145        | 94 | 1.097       |          |                   |
|       | Total      | 3694.755       | 96 |             |          |                   |

a. Dependent Variable: RD

b. Predictors: (Constant),  $\Sigma$ Dewan Direksi, KAP Big Four

Hasil uji ANOVA, diketahui nilai jumlah F sebesar 1636.587 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menyimpulkan model regresi tidak dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi terhadap variabel KAP *Big Four* karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat diketahui bahwa variabel reputasi auditor dan jajaran direksi tidak berpengaruh terhadap risiko perusahaan.

Uji T

Tabel 7. Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | -1.096                      | .168       |                           | -6.507 | .000 |
|       | KAP Big Four           | 1.525                       | .171       | .600                      | 8.939  | .000 |
|       | $\Sigma$ Dewan Direksi | .237                        | .040       | .394                      | 5.875  | .000 |

a. Dependent Variable: RD

Nilai sig reputasi auditor 0,000 > 0,050 X1 tidak berpengaruh terhadap Y

Nilai sig dewan direksi 0,000 > 0,050 X2 tidak berpengaruh terhadap Y

Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil Uji-t menunjukkan variabel reputasi auditor mempunyai regresi koefisien sebesar 1.525 ke arah positif mempunyai signifikansi nilai 0,000 < 0,05 dengan ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengujian variabel dewan direksi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar .237 dengan arah positif mempunyai nilai signifikansi 0,00 < 0,05 . Hal ini membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil akhir dari penelitian ini adalah Reputasi Auditor dan dewan direksi berpengaruh positif pada risiko pengungkapan perusahaan. Keterbatasan penelitian ini pada tingkat kesulitan dalam mencari jurnal utama sebagai jurnal acuan dalam penelitian ini, serta keterbatasan dalam mengambil data *annual report* pada hasil perusahaan yang tidak di audit KAP *Big Four* dalam periode 2016 – 2021.

Menurut hasil di atas, maka peneliti bisa memberi panduan pada pembaca (1) Peneliti dapat menggunakan indikator lain dalam pengukuran pengungkapan risiko perusahaan yang termasuk di dalam penelitian sehingga hasil penelitian lebih luas. (2) pengujian berikutnya dapat menambah data ujinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indriana, V., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.
- Nustini, Y., & Nuraini, S. R. (2022). Analisis profitabilitas, financial leverage dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko perusahaan. *National Convergence On Accounting & Finance*, 4, 73–81. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol4.art12>
- Achmad, T., Faisal, F., & Oktarina, M. (2017). Factors influencing voluntary corporate risk disclosure practices by Indonesian companies. *Corporate Ownership and Control*.
- Dey, R., Hossain, S., & Rezaee, Z. (2018). Financial risk disclosure and financial attributes among publicly traded manufacturing companies: Evidence from Bangladesh. *Journal of Risk and Financial Management*.
- Habtoor, O. S., Ahmad, N., Mohamad, N. R., & Haat, M. H. C. (2017). Linking corporate risk disclosure practices with firm-specific characteristics in Saudi Arabia. *Gadjah Mada International Journal of Business*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the corporate: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Corporate Governance <http://www.governanceindonesia.or.id> Diakses pada tanggal 1 September 2016.
- Kumalasari, M., Subowo, S., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Kusumastuti, S., Supatmi, & P. Sastra. (2007). “Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No.2, pp. 88-98.
- Mokhtar, E. S., & Mellet, H. (2013). Competition, Corporate Governance, Ownership Structure and Risk Reporting. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 838–865.
- Nugroho, Faizal Adi dan Shiddiq Nur Raharjo. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014*.

Oliveira, J., L.L. Rodrigues, & R. Craig. (2011). "Risk-related disclosures by non- finance companies: Portuguese practices and disclosure characteristics". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 9, pp. 817-839.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)